

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH KOTA SORONG
TAHUN 2013-2016**

Helmi Suaidy
Nicepro38@yahoo.com

Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sorong

Diterima: 14 Januari 2017. Disetujui: 23 Februari 2017. Dipublikasikan: 1 Maret 2017

Abstrak

Kota Sorong terletak di antara jalur strategis yang menghubungkan Papua Barat dan Papua. transportasi sangat bermanfaat bagi perekonomian Sorong. Keberadaan pusat kegiatan masyarakat seperti terminal, pasar, stasiun, bandara dan sejarah wisata sangat menggembirakan mendorong pengembangan sektor perdagangan dan jasa. Pertumbuhan ekonomi Sorong atau perkembangan dua belas tahun terakhir cenderung meningkat kecuali di tahun 2013. Penurunan pengadaan listrik dan Migas, mengakibatkan turunnya pertumbuhan ekonomi di tahun 2013. Dalam penelitian ini, pemilihan Sorong sebagai daerah penelitian karena merupakan daerah administratif Sorong yang luas namun pemanfaatan sumber daya alamnya sangat terbatas, hal ini dibuktikan oleh jumlah luas wilayah pada distrik kota sorong dengan populasi yang bekerja di sektor pertanian sangat sedikit dibandingkan dengan sektor lainnya. Pusat kegiatan mereka yang mendorong aktivitas perdagangan dan pariwisata menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana perannya dalam perekonomian dan penyebaran di Sorong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pola pertumbuhan ekonomi kecamatan di Kota Sorong pada tahun 2013-2016 dan meneliti peran sektor unggulan Sorong, Papua Barat pada Perekonomian 2013-2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan proporsi metode kuantitatif lebih banyak sedangkan metode kualitatif adalah kuantitatif hasil verifikasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari penelitian sebelumnya atau instansi pemerintah terkait. Data tersedia untuk dianalisis untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi, LQ (Location Quotient), dan penyebaran pertumbuhan ekonomi di Sorong. Pola pertumbuhan ekonomi Distrik di Sorong tahun 2013-2016 dipengaruhi oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor manufaktur, konstruksi, dan jasa. Hal ini terjadi di delapandistrik Sorong Utara, Distrik Sorong Timur, Distrik Sorong Barat, Distrik Sorong Utara, Distrik Sorong Manoi dan Distrik Sorong Kepulauan, sedangkan pola pertumbuhan kota sorong dipengaruhi oleh sektor manufaktur. Peranan sektor dalam pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh sentra ekonomi yang ada. Sektor unggulan Sorong yaitu sektor perdagangan migas, hotel dan restoran, sektor jasa dan sektor konstruksi menjadi basis sektor ekonomi Papua Barat. Sektor konstruksi dan manufaktur merupakan sektor dominan Sorong yang tidak memasukkan basis kontribusi di bawah rata-rata sektor ekonomi Papua Barat.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, LQ

PENDAHULUAN

Adanya otonomi daerah sebagai suatu gerbang kebebasan daerah untuk mengatur wilayahnya termasuk dalam hal ekonomi, yang tujuannya adalah meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat,

mengembangkan demokrasi dan keadilan yang semakin baik, pemerataan serta pemeliharaan hubungan yang serasi antara pusat dan daerah serta antara daerah satu dengan daerah yang lain dalam rangka

menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Upaya pemanfaatan sumber daya yang ada dalam lingkungan daerah otonom harus selalu berorientasi secara intrafrontier dan interfrontier bahwa upaya meningkatkan kemakmuran daerahnya harus selalu memperhatikan dampak negatif terhadap lingkungan daerahnya sendiri maupun daerah otonom yang lainnya (Yunus, 2005). Masyarakat Sorong pesimis tentang adanya otonomi daerah dan dianggap tidak siap dengan kehadirannya.

Beberapa keuntungan dirasakan masyarakat setelah otonomi dilaksanakan, karena daerah dapat menentukan model pembangunan yang tepat untuk daerahnya. (Sugiartoto, 2003). Perumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan output masyarakat di suatu daerah dalam jangka waktu yang panjang.

Besarnya nilai pertumbuhan ditentukan oleh range selisih nilai yang terjadi. Dibandingkan dengan fluktuasi pertumbuhan ekonomi Papua Barat, Kota Sorong lebih stabil dalam kurun waktu 2013 – 2016. Luas wilayah dan perbedaan sumberdaya yang ada menjadi pertimbangan dalam perbandingan ini. Sumberdaya yang ada menentukan peranan sektor dalam kontribusinya terhadap perekonomian.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pola pertumbuhan ekonomi Distrik-Distrik di Kota Sorong tahun 2013 - 2016 ?
2. Bagaimana peranan sektor unggulan Kota Sorong terhadap perekonomian Papua Barat tahun 2013-2016 ?

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengkaji pola pertumbuhan ekonomi Distrik-Distrik di Kota Sorong tahun 2013-2016

2. Mengkaji peranan sektor unggulan Kota Sorong Terhadap Perekonomian Papua Barat tahun 2013-2016

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menelaah mengenai esensi, mencari makna dibalik frekuensi dan variasi.

1. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang sudah diolah, diambil dari penelitian sebelumnya ataupun diterbitkan oleh instansi terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

- a) PDRB Papua Barat dan Kota Sorong Menurut Lapangan Usaha 2013–2016
- b) Peta rupa bumi Indonesia Kota Sorong,
- c) Data ketersediaan sarana perekonomian Kota Sorong tahun 2013-2016.

2. Metode Pengolahan Data

Data diolah dengan beberapa metode yaitu; metode Location Quotient, metode pertumbuhan ekonomi, metode Tipologi Klassen, dan metode hierarki pertumbuhan ekonomi dengan rumus Sturgess.

3. Metode analisis

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan gabungan kualitatif dan kuantitatif, dengan proporsi metode kuantitatif lebih besar dengan metode kualitatif bersifat verifikatif terhadap temuan atau hasil dengan analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Sorong merupakan satuan wilayah administrasi yang terdiri dari lima Distrik. Perkembangan Kota yang

diawali dengan perekonomian pada sorong kota dengan kondisi topografi Kota Sorong sangat bervariasi terdiri dari pegunungan, lereng, bukit-bukit dan sebagian kecil adalah dataran rendah. Sebelah timur dikelilingi hutan lebat yang merupakan hutan lindung dan hutan wisata, dengan kondisi geologi yang merupakan hamparan galian C seperti batu gunung, batu kali, sirtu, pasir, tanah urug dan kerikil. Keadaan permukaan Kota Sorong terdiri dari gunung, bukit-bukit sedangkan dataran rendah ditandai dengan jurang yang dialiri sungai sedang dan sungai kecil seperti Sungai Rufe, Sungai Klabala, Sungai Duyung, Sungai Remu, Sungai Klagison, Sungai Klawiki, Sungai Klasaman dan Sungai Klalim.

Beberapa usaha pemerintah daerah untuk meningkatkan produksi masyarakat melalui regulasi-regulasi ataupun pembangunan telah dilakukan, seperti halnya renovasi pasar tradisional, relokasi PKL, juga adanya pasar harian, pasar pojok, sampai pada event-event yang diselenggarakan Pemkot untuk menarik wisatawan dan menambah produktivitas masyarakat. Pertumbuhan ekonomi Kota Sorong selama empat tahun terakhir mengalami fluktuasi yang cukup stabil.

Terdapat lima titik penurunan pertumbuhan yaitu pada tahun 2015 dan 2016, penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 pada sektor pertanian, industri pengolahan, penyediaan akomodasi makan dan minum, jasa keuangan dan asuransi, jasa pendidikan dan jasa kesehatan sosial di beberapa daerah diprediksi akibat adanya krisis global pada saat itu, sehingga daya beli masyarakat menurun dan berdampak pada produksi. Tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Kota Sorong mengalami penurunan,

sedangkan nilai PDRB meningkat. Artinya peningkatan nilai tetap terjadi, tetapi tidak lebih banyak dibandingkan jumlah peningkatan dari tahun sebelumnya. Analisis Struktur Perekonomian Kota Sorong Berdasarkan penggunaan lahan dan ketersediaannya, sektor non pertanian memiliki peranan besar dalam perekonomian. Analisis geografi menunjukkan perbedaan potensi wilayah di dalam daerah penelitian. Masing-masing distrik memiliki perannya dalam menyumbang perekonomian dengan keistimewaan letak dan adanya pusat-pusat kegiatan di dalamnya. Analisis perkembangan ekonomi sektoral menunjukkan, selama kurun waktu 2013-2016 sektor yang memiliki peranan besar dalam perekonomian adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, pedagang besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2013-2016. Secara rata-rata sektor pengadaan listrik dan gas mencapai 12,30 % diikuti dengan sektor konstruksi 7,71 % dan sektor yang mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 adalah sektor penyediaan akomodasi makan dan minum diikuti dengan jasa pendidikan dan jasa lainnya. Pengadaan listrik dan gas naik pada tahun 2015 sebesar 40,79 % setelah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian dengan hasil presentase rata-rata 5,6 %. Urutan ketiga adalah sektor pengadaan dan pengelolaan sampah, limbah dengan rata-rata presentase sebesar 2,72 %. Sektor jasa-jasa berada pada peringkat ke empat dengan presentase sebesar 5,9 %, selanjutnya sektor kesehatan dan jasa perusahaan 4,28%, seluruh sektor ekonomi. Dapat diamati pada tabel 1.

Tabel. 1. Presentase Peranan Sektor dalam Perekonomian Kota Sorong

Lapangan Usaha	Tahun %					Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9.21	8.75	8.51	8.09	7.82	8.48
B Pertambangan dan Penggalian	1.83	1.66	1.49	1.36	1.30	1.53
C Industri Pengolahan	7.67	7.20	6.77	6.32	5.98	6.79
D Pengadaan Listrik dan Gas	0.12	0.12	0.11	0.09	0.09	0.11
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.40	0.37	0.34	0.33	0.32	0.35
F Konstruksi	21.14	22.26	23.66	25.05	26.18	23.66
G Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18.81	18.35	17.90	17.72	17.41	18.04
H Transportasi dan Pergudangan	6.77	6.85	6.82	6.90	6.97	6.86
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.65	1.52	1.42	1.38	1.34	1.46
J Informasi dan Komunikasi	5.94	5.98	6.12	6.16	6.29	6.10
K Jasa Keuangan dan Asuransi	3.91	4.47	4.53	4.27	4.20	4.28
L Real Estate	3.00	2.87	2.84	2.81	2.81	2.86
M,N Jasa Perusahaan	0.38	0.37	0.35	0.33	0.32	0.35
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.52	9.76	9.87	10.10	9.96	9.84
P Jasa Pendidikan	6.40	6.37	6.37	6.29	6.29	6.34
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.25	2.14	1.98	1.88	1.84	2.02
R,S,T,U Jasa Lainnya	1.00	0.97	0.93	0.89	0.88	0.93
JUMLAH	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

*) Sumber : BPS Sorong diolah

Penggolongan sektor ekonomi menggunakan Tipologi Klassen, tahun 2013-2016 tidak mengalami perubahan. Sektor maju

dan cepat tahun 2014, dan 2016, adalah sektor Pertanian,kehutanan dan perikanan, serta sektor jasa-jasa. Sektor berkembang cepat di dalamnya

adalah sektor listrik gas air bersih, pengangkutan dan komunikasi, keuangan persewaan dan jasa perusahaan.

Di dalam kategori sektor maju tapi tertekan adalah sektor industri pengolahan. Sektor yang tergolong relatif tertinggal adalah sektor pertanian, dan pertambangan. Penurunan pertumbuhan ekonomi yang terjadi tahun 2013 ada kaiannya denga berubahnya kelas sektor jasa-jasa dasri semula golongan sektor maju cepat menjadi golongan sektor maju tertekan. Sektor lainnya yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan kenaikan 0,7% pada tahun yang sama mengalami kenaikan pendapatan sebesar 0,7%. Perubahan tersebut dapat diamati pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Kuadran Tipologi Klassen Persektor PDRB ADHK Kota Sorong Tahun 2013

Yi/Yn > 1, Ri/Rn > 1 Sektor bertumbuh maju dan cepat (rapid growth region)	Yi/Yn > 1, Ri/Rn > 1 Sektor bertumbuh maju dan cepat (rapid growth region)
- Informasi dan komunikasi - Jasa Keuangan dan Asuransi - Transportasi Pergudangan - Jasa Perusahaan	- Informasi dan komunikasi - Jasa Keuangan dan Asuransi - Transportasi Pergudangan - Jasa Perusahaan
Yi/Yn < 1 dan Ri/Rn > 1 Sektor berkembang cepat (growing region)	Yi/Yn < 1 dan Ri/Rn > 1 Sektor berkembang cepat (growing region)
- Sektor listrik, gas, daan air bersih - Sektor pengangkutan dan komunikasi - Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	- Sektor listrik, gas, daan air bersih - Sektor pengangkutan dan komunikasi - Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan

Sumber:PDRB Kota Sorong Diolah

Tabel .3. Kuadran Tipologi Klassen Persektor PDRB ADHK Kota Sorong Tahun 2013-2016

Yi/Yn > 1, Ri/Rn > 1 Sektor bertumbuh maju dan cepat (rapid growth region)	Yi/Yn > 1, Ri/Rn > 1 Sektor bertumbuh maju dan cepat (rapid growth region)
Sektor bangunan - Sektor perdagangan, hotel dan restoran - Sektor Jasa-jasa	Sektor bangunan - Sektor perdagangan, hotel dan restoran - Sektor Jasa-jasa
Yi/Yn < 1 dan Ri/Rn > 1 Sektor berkembang cepat (growing region)	Yi/Yn < 1 dan Ri/Rn > 1 Sektor berkembang cepat (growing region)
Sektor listrik, gas, daan air bersih - Sektor pengangkutan dan komunikasi - Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	Sektor listrik, gas, daan air bersih - Sektor pengangkutan dan komunikasi - Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan

*) Sumber:PDRB Kota Sorong Diolah

Analisis Kontribusi Perekonomian Kota Sorong Terhadap Papua Barat.

Hasil penelitian dan pengamatan yang ditunjukkan tabel 4 menyatakan sektor pertanian, pertambangan, dan industri pengolahan bukan merupakan sektor basis dengan rata – rata nilai < 1, artinya ketiga sektor ini jauh dibawah rata-rata kontribusi sektoral di Papua Barat. Sektor yang tergolong non basis tidak mampu mencukupi kebutuhan daerahnya sendiri, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sektor ini dilakukan impor produk dari daerah lain. Listrik air dan gas, bangunan, perdagangan dan hotel, pengangkutan dan komunikasi, keuangan dan persewaan, serta jasa-jasa. Merupakan sektor-sektor yang memiliki nilai LQ > 1, artinya sektor- sektor ini mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dan potensial untuk ekspor. Sektor-sektor yang memiliki nilai > 1 merupakan sektor yang

memiliki kontribusi di atas rata-rata kontribusi daerah-daerah di Papua Barat.

Tabel 4. Location Quotient Kota Sorong Tahun 2013-2016

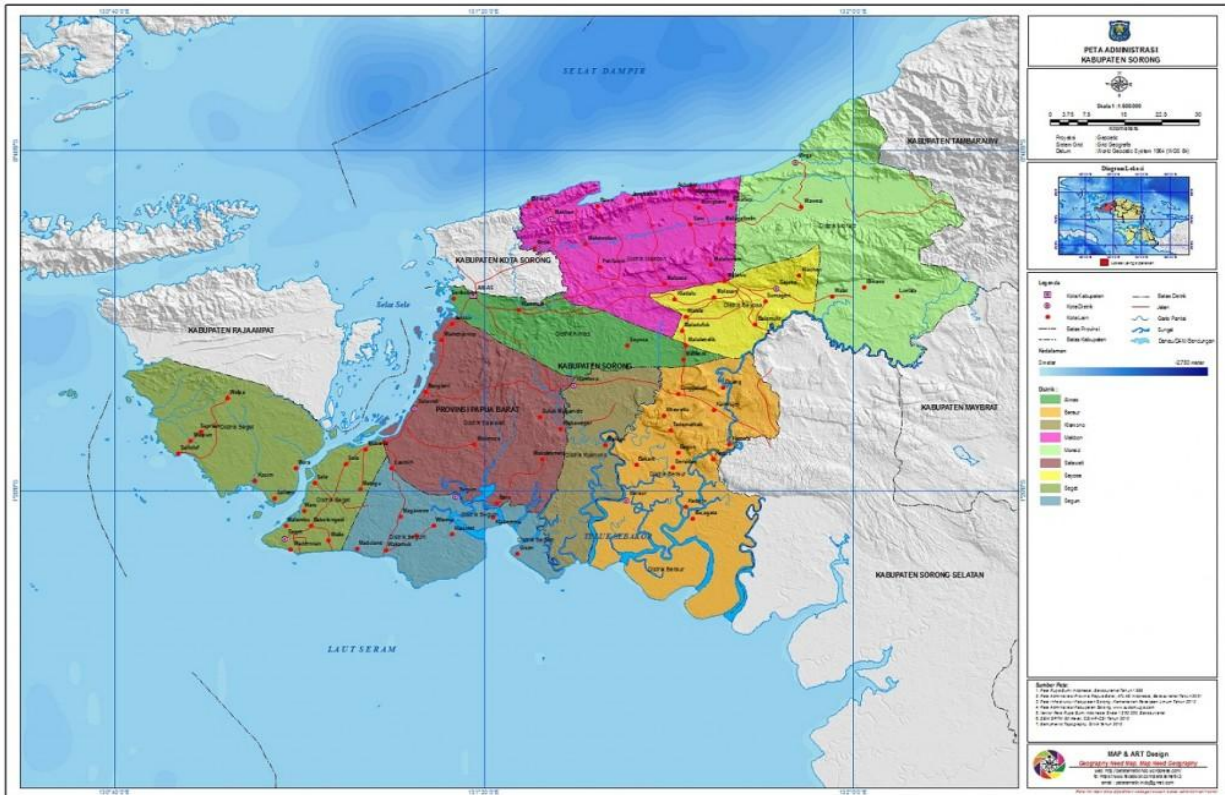
Lapangan Usaha	NILAI LQ				Rata-Rata	Keterangan
	2013	2014	2015	2016		
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.82	0.8	0.77	0.76	0.8	Sektor Non Basis
B Pertambangan dan Penggalian	0.07	0.07	0.06	0.06	0.07	Sektor Non Basis
C Industri Pengolahan	0.22	0.21	0.2	0.19	0.21	Sektor Non Basis
D Pengadaan Listrik dan Gas	3.17	2.92	2.69	2.6	2.94	Sektor Basis
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.33	3.1	2.92	2.84	3.14	Sektor Basis
F Konstruksi	2.19	2.18	2.19	2.18	2.19	Sektor Basis
G Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.31	3.15	3.04	2.86	3.15	Sektor Basis
H Transportasi dan Pergudangan	3.37	3.37	3.37	3.37	3.37	Sektor Basis
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.08	2.87	2.73	2.56	2.9	Sektor Basis
J Informasi dan Komunikasi	3.85	3.85	3.85	3.85	3.85	Sektor Basis
K Jasa Keuangan dan Asuransi	3.45	3.35	3	3.02	3.26	Sektor Basis
L Real Estate	2.83	2.71	2.59	2.5	2.71	Sektor Basis
M,N Jasa Perusahaan	3.64	3.42	3.16	3.02	3.41	Sektor Basis
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.26	1.24	1.22	1.16	1.22	Sektor Basis
P Jasa Pendidikan	2.81	2.69	2.58	2.54	2.71	Sektor Basis
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.95	2.72	2.53	2.37	2.7	Sektor Basis
R,S,T,U Jasa Lainnya	3.85	3.63	3.43	3.29	3.66	Sektor Basis

*) Sumber : PDRB Sorong diolah

Analisis Pertumbuhan Ekonomi Distrik-Distrik Kota Sorong. Penelitian ini megklasifikasikan pertumbuhan ekonomi menjadi tiga kelas yaitu tinggi dengan prosentase pertumbuhan 6,4%, kelas sedang 5,87 % , dan kelas rendah 5,8%. Pada gambar 1. Disajikan peta klasifikasi pertumbuhan ekonomi Distrik Sorong Utara, Distrik Sorong Timur, Distrik Sorong Barat, Distrik Sorong Kepulauan. Rata-rata

pertumbuhan ekonomi Distrik paling tinggi adalah Distrik Sorong Manoi, 9,21% Distrik Sorong Barat yaitu mencapai 6,18 % termasuk Distrik dengan kelas pertumbuhan tinggi. Distrik Sorong Kepulauan, Distrik Sorong Barat dengan rata-rata pertumbuhan 6,0% termasuk dalam kelas pertumbuhan sedang. Kelas pertumbuhan ekonomi rendah yaitu

Distrik Sorong Kepulauan dengan angka 5,73% dan Distrik Sorong Utara sebesar 5,8%.



Gambar 1. Peta Klasifikasi Pertumbuhan Ekonomi Kota Sorong

Sektor perdagangan, hotel dan restoran menjadi sektor unggulan di empat distrik Distrik Sorong Manoi, Distrik Sorong Timur, Distrik Sorong Utara dan Distrik sorong kepulauan. Sektor industri pengolahan paling banyak terdapat di Distrik ini, sehingga

sektor utama dalam perekonomian adalah sektor industri pengolahan. Peranan sektor-sektor di masing-masing kecamatan dipengaruhi oleh sumberdaya yang ada pada daerah itu.

Tabel 5. Banyaknya Sarana Perekonomian per Distrik Kota Sorong Tahun 2016

No	Distrik	Pasar Tradisional	Super Market/Swalaayan	Toko/Kios / Warung	Lainnya Warung/Rumah makan
1	Distrik Sorong Selatan	0	0	229	244
2	Distrik Sorong Barat	2	4	183	37
3	Kota Sorong	1	7	64	109
4	Distrik Sorong Manoi	3	0	119	75
5	Distrik Sorong Kepulauan	1	1	113	13
6	Distrik Sorong Timur	1	0	17	454

*) Sumber: BPS Kota Sorong dan Perhitungan

Tabel 6 Perbandingan Jumlah Industri per Distrik di Kota Sorong

No.	Distrik	2013	2014	2015	2016
1	Distrik Sorong Utara	35	35	35	35
2	Distrik Sorong Barat	12	12	12	12
3	Kota Sorong	0	0	0	0
4	Distrik Sorong Manoi	331	331	331	331
5	Distrik Sorong Kepulauan	14	9	46	46
6	Distrik Sorong Timur	0	0	0	0

*) Sumber: BPS Kota Sorong dan Perhitungan

Tabel 5 dan 6 disajikan perbandingan jumlah sarana perekonomian per Distrik sebagai gambaran adanya pusat kegiatan masyarakat. Distrik Sorong Utara , Distrik Sorong Timur, Distrik Sorong Barat, Distrik Sorong Kepulauan, Distrik Sorong Manoi dan Sorong Kota, dipengaruhi oleh adanya site sebagai pusat perekonomian yang berkaitan dengan pariwisata, seperti Raja Ampat , dan Kepulauan Misol, juga pusat kegiatan lainnya di sepanjang Jl. Jend Ahmad Yanu Jumlah industri yang terdapat di Distrik Sorong Timur yang disajikan pada Tabel 6, menunjukkan sektor yang berperan paling besar dalam perekonomian. Ketersediaan lahan dan akses untuk distribusi produk lebih mudah karena dekat dengan ring road, sehingga mendukung berkembangnya sektor ini.

KESIMPULAN

Unsur-unsur dalam kegiatan ekonomi saling berkaitan sehingga menimbulkan proses kenaikan perekonomian yang berbeda dari satu wilayah dengan wilayah lainnya. Sumberdaya alam dan sumberdaya manusia memiliki peranan besar dalam pembentukan pola pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Sektor yang berkontribusi besar dalam perekonomian Kota Sorong adalah sektor bangunan, perdagangan, dan sektor jasa. Hal tersebut juga terjadi di lima Distrik

Sorong Utara , Distrik Sorong Selatan , Distrik Sorong Timur, Distrik Sorong Barat, Distrik Sorong Kepulauan, Distrik Sorong Manoi dan Sorong Kota, dan Distrik Sorong Timur lebih unggul di sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan.

- b. Enam dari sembilan sektor di Sorong merupakan sektor basis yaitu sektor listrik, sektor bangunan, sektor perdagangan, sektor pengangkutan, sektor keuangan dan sektor jasa-jasa. Artinya pendapatan sektor basis lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan rata-rata sektor yang sama di kabupaten dan kota di Papua Barat.
- c. Letak geografis dan sumberdaya yang dimiliki, menentukan karakter perekonomian suatu daerah. Pengembangan perekonomian di Kota Sorong cenderung membutuhkan inovasi-inovasi daripada pembangunan fisik, mengingat ketersediaan lahan yang terbatas.

SARAN

Kota Sorong mempunyai letak strategis dalam jalur transportasi, dan juga jalur perdagangan. Penyediaan sarana dan prasarana umum akan sangat menunjang aktivitas perekonomian.

Transportasi dalam hal ini sangat membantu untuk kelancaran distribusi, penyediaan transportasi umum yang

memadai akan meminimalisir penggunaan kendaraan pribadi yang dewasa ini semakin meningkat. Selain sarana dan prasarana, beberapa upaya harus dilakukan oleh pemkot yaitu :

- a. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia untuk mengelola perekonomian yang lebih banyak membutuhkan inovasi dan pemasaran.
- b. Menyelenggarakan hubungan baik dengan anggota wilayah andalan untuk tujuan peningkatan perkembangan kota berdasarkan Perda kota sorong.

DAFTAR PUSTAKA

.....2013. PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Sorong 2016 . BPS Provinsi Kota Sorong

.....2014. PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Sorong 2016 . BPS Provinsi Kota Sorong .

Kuncoro, Mudrajad. 2000. Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, Dan Kebijakan. Yogyakarta. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN

Nasucha, Yacub dkk. 2014. Bahasa Indonesia : Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta. Media Perkasa

Purwaningsih, Sri. 2014. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Wonogiri Tahun 2007 – 2012”. Skripsi. Surakarta : Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sugiartoto, Agus Dody. 2003. Perencanaan Pembangunan Partisipatif Kota Solo. Solo. Indonesian Partnership On Local Governance Initiatives Solo (IPGISOLO)

.....2015. PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Sorong 2016 . BPS Provinsi Kota Sorong

.....2016. Produk Domestik Regional Bruto Kota Sorong 2016. Sorong. BPS Kota Sorong.

Arsyad, Lincolin. 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta. STIM YKPN Yogyakarta.

Boediono. 1992. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.

Istikomah. 2014. “Zonasi Tingkat Kerentanan (Vulnerability) Banjir Daerah Kota Surakarta”. Skripsi. Surakarta : Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yunus, Hadi Sabari. 2005. Manajemen Kota Perspektif Spasial. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Yunus, Hadi Sabari. 2010. Metode Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Zuswanto. 2014. “Analisis Spasial Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Kedungsapur (Kendal, Demak, Ungaran, Kota Semarang, Kota Salatiga Dan Purwodadi) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012”. Skripsi. Surakarta : Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta